

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal penting dalam perjalanan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memajukan bangsa tersebut. Pendidikan memang menjadi tombak di setiap bangsa. Melalui pendidikan akan ditetapkan langkah-langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan harapan di masa yang akan datang. Pendidikan pula lah yang akan menentukan nasib bangsa ke masa depan.

Sejalan dengan hal itu, menurut UU N0.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Dijelaskan dalam UU N0.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang berperan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan maka pendidikan dapat mewujudkan harapan bangsa untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.¹

¹ Suyadi & Dahlia. *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 28

Penelitian oleh Septi Yani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Hasil analisis data dan pengujian hipotesisi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan perbandingan rata-tara di kelompok eksperimen 32.10 dan rata-rata dikelompok kontrol 26.45 yang bearti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memiliki topik penelitian yang sama yaitu pengaruh metode bermain peran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih untuk itu,

pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar pengembangan segala aspek perkembangan anak sebagai upaya menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pemberian pendidikan pada anak usia dini merupakan hak anak sebagai manusia. Sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 yaitu setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²

Pasal ini juga menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada pengembangan pribadi anak dan tingkat kecerdasannya. Anak memiliki hak untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui pendidikan yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan yang disediakan harus mampu memfasilitasi pengembangan minat dan bakat anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Anak-anak memiliki hak untuk menyatakan pendapat mereka, mengemukakan ide-ide, dan berbagi informasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan di usia mereka dalam menempuh pendidikan nya. Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan

² Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK Apple Kids Salatiga”. Jurnal Pendidikan Usia Dini 2021.

pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat bermanfaat bagi anak.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Metode tersebut adalah metode bermain peran. Metode bermain peran adalah peserta didik diajak untuk mensimulasikan kejadian-kejadian saat ini, masa lalu atau mungkin masa yang akan datang. Metode ini juga mengharuskan peserta didik terampil dalam berbicara untuk menceritakan peristiwa yang disimulasikan serta metode ini juga mengharuskan peserta didik untuk memerankan peran yang mereka perani.

Dengan demikian, anak yang bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya seperti kosakata. Pemilihan jenis permainan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak menjadi penting agar pesan edukatif dari permainan dapat ditangkap anak dengan mudah dan menyenangkan. Jenis permainan yang dapat dipilih untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak adalah bermain peran. Pada saat anak memilih peran dan memainkan perannya, kosakata baru yang dimiliki anak bertambah . Bermain peran dipahami sebagai bentuk permainan yang memerankan karakter seseorang dalam hubungannya dengan ide cerita. Pemain bertanggung jawab untuk berakting sesuai

dengan peran yang dimainkan, baik melalui acting benar-benar maupun melalui proses membuat keputusan.³

Dimana metode ini menitikberatkan pada berbicara sebagai alat untuk menceritakan jalan cerita yang ditampilkan. Dengan begitu, keterampilan berbicara akan terus terasah seiring berlatih dan praktek melalui metode yang menyenangkan, yaitu bermain peran. Diharapkan melalui metode bermain peran peserta didik dapat terlatih dan terasah keterampilan berbicara mereka. Dengan menggunakan metode bermain peran juga peserta didik akan lebih leluasa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki tanpa harus merasa takut dan kurang percaya diri terhadap ide atau gagasan yang⁴ mereka miliki. Selain itu, mereka juga merasa senang dengan mensimulasikan peristiwa masa lalu, aktual dan masa mendatang yang mereka simulasikan .⁵

Dilihat dari jenisnya bermain peran terdiri dari bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerja sama lebih dari 2 orang bahkan lebih khususnya untuk anak usia Taman kanak-kanak,

³ Septi Yani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

⁴ Septi Yani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

⁵ Suryadi dan Maulidya Ulfah. Konsep Dasar PAUD. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 113

sedangkan bermain mikro adalah awal bermain kerja sama dilakukan hanya 2 orang saja bahkan sendiri. Jenis bermain peran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bermain peran makro.

Metode bermain peran makro digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa bermain peran makro merupakan metode yang tepat dalam menjembatani anak untuk lebih leluasa dalam berbicara. Hal ini disebabkan dalam melakonkan tokoh dari sebuah cerita, anak dituntut untuk melakukan percakapan dengan lawan mainnya. Hal yang sama membuktikan bahwa penerapan metode bermain peran makro cukup berhasil dilaksanakan karena bagi guru dan anak metode ini belum pernah digunakan dan sangat menarik. Dalam bermain peran makro ini, anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak melalui tokoh.

Yang dipilih untuk diperankan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak usia dini. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan landasan utama dalam kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kemampuan berpikir anak-anak. Sebagai tahap awal dalam perkembangan

bahasa, usia 5-6 tahun merupakan periode kritis di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih kompleks.⁶

Di Desa Bakal dalam, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, terdapat PAUD Al - Fikhi yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anak usia 5 - 6 tahun. Meskipun pendidikan ini memiliki potensi untuk membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara anak-anak, belum ada penelitian yang cukup mendalam yang mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan, terutama metode bermain peran, dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara anak-anak di PAUD Al - Fikhi

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode bermain peran telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak. Namun, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana pengaruh metode bermain peran ini pada keterampilan berbicara anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Al - Fikhi.

Keterampilan berbicara yang berkualitas pada usia dini akan membawa dampak positif dalam proses pendidikan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan

⁶ Dietze, B. Foundations of Early Childhood Education Learning Environments and Child care in Canada. (Canada: Pearson Prentice Hall, 2019) h.118

kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Bakal dalam, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5 - 6 tahun.

Tingkat perkembangan dan pembentukan karakter anak pada usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara adalah landasan utama dalam proses komunikasi, interaksi sosial, dan juga dalam perkembangan kemampuan berpikir anak-anak. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara pada usia dini menjadi esensial untuk memastikan perkembangan holistik anak-anak.⁷

Desa Bakal dalam yang terletak di Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, memiliki PAUD Al - Fikhi yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anak usia 5 - 6 tahun. Meskipun PAUD ini memiliki potensi besar untuk membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara anak-anak, belum ada penelitian yang cukup menyeluruh yang mengevaluasi metode pembelajaran yang

⁴ Henry Guntur Tarigan, 2020. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : PT. Bumi Persada.

digunakan di PAUD Al - Fikhi dan dampaknya pada keterampilan berbicara anak-anak di lokasi tersebut.

Keterampilan berbicara yang berkualitas pada usia dini akan membawa dampak positif yang signifikan dalam proses pendidikan anak di masa depan.⁸Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Bakal dalam Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi lembaga-lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5 - 6 tahun.

Metode bermain peran sudah diterapkan pada setiap lembaga PAUD baik pada model pembelajaran sentra maupun area, namun terdapatnya para guru yang masih belum secara maksimal menerapkan metode bermain peran ini di sekolahnya. Hal ini terlihat dari persiapan guru untuk mengajar belum mampu untuk mengambil hati dan ketertarikan anak saat mencontohkan peran tersebut. Dalam bentuk bermain peran ini kegiatan hanya terjadi pada beberapa topik saja, misalnya memainkan peran dokter, meskipun metode bermain peran dapat dilakukan pada topik apa saja dan didukung oleh kreativitas guru.

⁸ Suryadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 113

Berbicara ialah tahapan menyampaikan makna pada seseorang lainnya pada konteks yang tidak sama. Komunikasi anak menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya. Keterampilan berbicara yang baik, terutama saat berbicara, memungkinkan anak untuk secara cerdas menanyakan pikiran serta perasaan dalam dirinya sesuai dengan konteks serta situasi di mana ia berbicara. Suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ialah dalam metode bermain peran tersebut. Aktivitas belajar mengajar dengan metode bermain peran dapat menjadikan anak gembira serta pembelajaran menjadi menyenangkan tentunya dengan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar. Melalui menggunakan metode bermain peran ini, guru dapat membuat keterampilan dasar anak pada semua aspek bahasa menjadi meningkat, terutama di bidang kemampuan berbicara anak. Misalnya, guru dapat memfasilitasi dengan mengajak anak memperhatikan alat peraga dokter.⁹

Pendapat para ahli di atas tentang pendidikan anak usia dini, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan bermain, yang harus dimulai sejak dini melalui stimulus. Jika salah satu perkembangan terlewat begitu saja, maka akan berpengaruh

⁹ Suryadi dan Maulidya Ulfah. Konsep Dasar PAUD. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 113

dengan perkembangan lainnya. Apalagi keterampilan berbicara sangat penting sebagai alat komunikasi maka harus distimulus dengan baik. Pada masa ini anak masih senang bermain maka rangsanglah dengan kegiatan bermain sehingga anak senang dan tidak mudah merasa bosan.

Adapun ayat alquran yang menjelaskan tentang agar pandai berbicara tercantum pada: Alquran surah Ar-Rahman ayat 1-4 menjelaskan bahwa alquran mengajarkan agar pandai berbicara yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

Artinya: 1. (Allah) yang maha pengasih, 2. Yang telah mengajarkan alquran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara (QS Ar-Rahman 1-4). 17.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa didalam alquran telah dikatakan agar kita pandai berbicara maksudnya agar kita dapat berbicara dengan baik, sopan santun dan perkataan kita tidak menyakiti hati orang lain. Didalam alquran ini juga berbicara yang dimaksud ialah agar kita dapat membaca ayat-ayat alquran dengan lafal yang benar, jelas dan sesuai dengan tanda bacanya. Jadi keterampilan berbicara itu sangat penting salah satunya dalam membaca ayatayat alquran agar sesuai dengan tanda baca atau nadanya.

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 137 Tahun 2014 terdapat enam aspek yang harus dikembangkan diantaranya

⁶ Muhammad, Mushthafa Muslim (2020). Tafsir surah Ar - rahman ayat 1-4 nikmat allah yang paling besar . Jilid 1. Sharjah: University of Sharjah.

aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Menurut Loban, Hunt dan Cazda dalam Ellies (Mutakim) mengemukakan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun meliputi; suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi; menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dan memiliki lebih banyak kata kata.

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Brown and Yule yang dikutip oleh Targin mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa dalam berbicara untuk mengespresikan atau menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Adapun pembelajaran berbicara antara lain; bercakap-cakap, berdiskusi, wawancara, bermain peran.

11

⁸ Muhammad, Mushthafa Muslim (2019). Kemampuan Berbicara Anak. Jakarta : Erlangga. hlm. 86

Pengertian Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebaiknya mengucapkan perkataan yang benar yaitu berbicara jujur, lembut, dan tidak mengeluarkan perkataan yang tidak diucapkan. Apalagi berbicara didepan anak usia dini karena pada masa ini anak meniru apa yang kita lakukan dan apa yang kita ucapkan semua akan tersimpan dimemori mereka maka kita harus berhati-hati berbicara kepada anak jangan sampai kita berbicara yang tidak sopan dan tidak layak didengar.

Hal tersebut dilakukan untuk mendorong keterampilan berbicara anak, tidak hanya cerita, tetapi dengan berdiskusi dan menceritakan kembali apa itu bermain peran. Peneliti telah melakukan observasi selama 2 minggu 2023. Pada kenyataannya ketika dilakukannya observasi peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa anak yang belum dapat mengungkapkan suatu hal yang dirasakannya dalam berbicara.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan Metode Bermain Peran agar mengetahui pengaruh Metode Bermain Peran terhadap keterampilan berbicara anak khususnya dalam

berbicaranya anak. Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat menjadi sebuah penelitian yaitu, **Pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5 - 6 tahun di Paud Al - Fikhi Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada anak usia 5 - 6 tahun yang dikarenakan ada sebagian anak – anak di Paud Al - Fikhi yang memiliki umur 5-6 tahun hanya ada 10 orang anak saja dari 16 orang anak di Paud Al - Fikhi Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah Terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Al - Fikhi Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD

Al - Fikhi Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penambahan pada Literatur Ilmiah: Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting pada literatur ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini akan menyediakan bukti empiris yang lebih kuat mengenai dampak metode bermain peran pada perkembangan anak-anak pada usia 5-6 tahun.
- 2) Pemahaman Lebih Mendalam tentang Metode Pembelajaran: Penelitian ini akan membantu memahami lebih baik bagaimana metode bermain peran dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini. Ini akan berkontribusi pada perkembangan teori pembelajaran anak usia dini.
- 3) Penyediaan Landasan untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini akan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pengembangan metode pembelajaran alternatif. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian longitudinal atau penelitian komparatif lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga kepada guru PAUD dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini, seperti PAUD Al -Fikhi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak.
- 2) Manfaat bagi Orang Tua: Orang tua anak-anak usia dini di Desa Bakal akan mendapatkan manfaat praktis dalam bentuk pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan keterampilan berbicara anak-anak dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka di rumah.
- 3) Referensi bagi Mahasiswa: Mahasiswa dalam bidang pendidikan atau ilmu-ilmu terkait akan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penulisan tesis atau penelitian mereka sendiri tentang pendidikan anak usia dini dan metode pembelajaran.
- 4) Pengembangan Praktik Terbaik: Penelitian ini dapat menjadi panduan praktik terbaik dalam penggunaan metode bermain peran dalam pendidikan anak usia dini, bukan hanya di Desa Bakal dalam tetapi juga di berbagai konteks pendidikan anak usia dini di seluruh dunia.

- 5) Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Global: Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan berharga untuk pemangku kepentingan di seluruh dunia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan pengembangan keterampilan berbicara anak-anak secara global.

